

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1.1 Kerangka Teori

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kerangka teoritis sesuai dengan masalah yang dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji dan menjelaskan. Teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini gunanya mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1.1.1 Motivasi Belajar Siswa

A. Pengertian Motivasi Belajar

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan belajar motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dapat mencapai tujuan belajar. Dalam belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan.

Nana Syaodih Sukmadinata (Novitasari 2017:95) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan (Febriany and Yusri 2013:11) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Al-Qur'an menyatakan bahwa diantara motivasi terpenting dalam belajar adalah menjadikan sipembelajar menjadi orang yang tercerahkan.

Rujukan ayat dalam hal ini adalah sebagaimana yang terdapat di dalam surah az-Zumar/39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar;9)

Dalam Ayat ini Allah Swt membedakan antara orang yang berilmu dan orang yang bodoh keduanya tidak sama terlepas dari substansi ilmu pengetahuan yang terpenting adalah antara orang buta dan orang yang melihat, kegelapan dan cahaya, orang yang hidup dan mati, manusia dan hewan, serta antara penghuni surga dan penghuni neraka.

Menurut al-Maraghi mengatakan bahwa: “katakanlah hai Rasul kepada kaummu, adakah sama orang-orang yang mengetahui bahwa Ia mendapatkan pahala karena ketaatan kepada Tuhannya dan akan mendapatkan siksa yang di sebabkan kerduhakaannya”, dengan orang-orang yang tidak mengetahui hal yang demikian itu ungkapan pertanyaan dalam ayat ini menunjukkan bahwa yang pertama orang-orang yang mengetahui akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan yang kedua orang-orang yang tidak mengetahui akan mendapat kehinaan dan keburukan.

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Sependapat dengan (Nugroho 2017:92) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

(Sundari et al. 2023:339) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal

penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَيْتُ إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku.” Katakanlah, “Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? (Q.S Al-An’am; 50)

Menurut pendapat At-Thobari yang meriwayatkan dari Qatadah bahwa yang dimaksud dengan orang buta dalam ayat ini adalah orang kafir yang tidak melihat kebenaran Allah, kekuasaan serta anugerah yang Dia limpahkan. Sedangkan yang maksud orang yang dapat melihat adalah orang beriman yang melihat hal-hal yang bermanfaat, mengesakan Allah dan menta’ati Allah serta mengambil manfaat atas segala yang Allah berikan kepadanya.

Al-Qur’an menyeru manusia untuk meraih keberhasilan di dunia dan akhirat. Dalam Islam dimensi dunia tidak bisa dipisahkan dengan akhirat, karena akhirat adalah tujuan keberhasilan hidup jangka panjang yang bersifat kekal dan abadi. Dalam ayat ke 50 surat al-An’am ini Allah swt. membuat perumpamaan antara orang buta dan orang yang dapat melihat. Sangat Jelas sekali, bahwa pada ayat ini Allah swt. berfirman seraya menegaskan kepada Nabi Muhammad saw. tentang perbedaan orang yang buta (orang yang tidak berilmu) dengan orang yang melihat (orang yang berilmu), orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah swt, untuk membangun karakter baik dalam dirinya sehingga hidupnya akan terarah dan lebih efektif. Adapun orang-orang yang buta adalah mereka yang penglihatannya hanya sampai pada sisi

kehidupan dunia yang terbatas. Informasi, ilmu dan kompetensi yang berhasil diraihnya di dunia hanya membawa manfaat baginya juga hanya di dunia saja. Sedangkan orang-orang yang dapat melihat adalah mereka yang mampu meraih keberhasilan jangka panjangnya. Informasi, ilmu serta kompetensi yang dimilikinya membawa manfaat tidak hanya didunianya semata tapi juga bagi kehidupan sesudah kematiannya

Mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT adalah sebuah kelaziman bagi seorang yang belajar kemudian mendapatkan ilmu pengetahuan dan orang-orang akan memberikannya tempat yang istimewa. Karena ilmu yang melekat dalam dirinya, orang-orang akan menghormati dan mempercayainya untuk memimpin. Benarlah firman Allah swt. yang terdapat dalam surah al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Mujadilah;11)

Ayat di atas mengindikasikan bahwa Allah swt. telah menjamin kelebihan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Tetapi yang perlu dipahami bahwa sebelum kata ilmu disebut dalam ayat tersebut, Allah swt. duluan menyebut dan memuji orang-orang yang beriman. Jadi seyogyanya orang-orang yang berilmu itu tidak boleh lepas dari keimanan kepada Allah swt. dengan demikian, maka ilmu yang ia miliki akan sempurna dengan iman yang tertanam dalam dirinya. Hal ini akan semakin menambah tinggi derajat seseorang.

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di

luar itu. Tentu saja, yang dimaksud dengan ayat yang di garis bawah di atas adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.

B. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain (Rifa'i 2018:53). Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Jadi jelaslah bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

C. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang pendidik (guru). Menurut (Sundari et al. 2023:340) menyatakan bahwa “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”.

Adapun fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

(Hamalik, 2004:60) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri

seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu (Hamalik, 2004:73) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Sementara itu (Uno, 2016:103) menjelaskan motivasi terkait dengan: (1) harapan berhasil dalam belajar, (2) semangat berprestasi, dan (3) memiliki keinginan belajar yang tinggi.

D. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

- 1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

- 2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

- 3) Hadiah

Cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

6) Tujuan atau *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong keinginan siswa.

7) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antar murid dan guru.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

9) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan

ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilalukan lebih menyenangkan.

10) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

11) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Kendati pun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi belajar dalam penelitian ini dorongan kuat yang ada dalam diri peserta didik dan luar diri peserta didik untuk menimbulkan gairah, semangat dan rasa senang untuk belajar. Motivasi belajar bisa timbul karena keinginan sendiri, dan kesukaannya, bisa juga timbul karena diberikan hadiah, hukuman bahkan karena persaingan dengan sesama teman.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Menurut (Rubiana and Dadi 2020:16) ada delapan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar yaitu:

- a. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- b. Faktor kebutuhan akan belajar
- c. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- d. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- e. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- f. Faktor hasil belajar
- g. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar

- h. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah (a) tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai, (b) sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan, (c) pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik, dan (d) suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat memengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi belajar sangat memengaruhi siswa dalam meningkatkan kemauan dan semangat belajar dalam mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

1.1.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

A. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur

sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah (Rifai, Khairuddin, and Isnaini 2022:133).

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Dari penjelasan tersebut dapat di definisi bahwasanya kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler untuk menemukan jati diri peserta didik selain itu Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih menunjukkan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.

Menurut Wiyani Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peseta didik.

Menurut suryo subroto ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Menurut yudha kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam yang mada dapat dilakukan di luarjam sekolahan agar memperluas mengenai hubungan antar pelajaran dan juga dapat menyalurkan bakat daminat peserta didik. Serta

melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Adapun ciri-ciri kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran
- b. Kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas atau dapat dilakukan di dalam sekolah ataupun juga dapat dilakukan diluar sekolah.
- c. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- d. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan kemampuan peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dan dapat juga untuk pembentukan minat dan bakat peserta didik. Dan Ekstrakurikuler ini dapat dilakukan diluar sekolah ataupun didalam sekolah.

B. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut (Fajri, Muhammad 2016:19).

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan

bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al-Isra: 84)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan atau pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi in apabila kelek/tidak baik haruslah segera dihindari /dicegah, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara, dan dikembangkan.

Begitupun dalam membentuk sebuah individu yang mana setiap individu akan bertatap langsung dengan Rabb-nya dalam setiap kegiatan peribadatan sehari-hari. Seperti dalam firman Allah :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ
عَلَى النَّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا
مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu

untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Maidah;3)

Pembentukan kepribadian muslim memiliki proses yang panjang, harus melalui tahap-tahap pembiasaan dan juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya lain yang dilalui tidak hanya dari kegiatan nonformal, tetapi juga membutuhkan proses pendidikan secara formal. Dalam hal ini, manusia dituntut untuk merasa tidak puas dalam hal memproses dirinya sendiri. Karena, ketika diri mulai tumbuh dan bertambah usianya maka akan ada rasa ingin adanya perubahan dalam hidupnya. Dengan begitu pembentukan kepribadian muslim itu sendiri merupakan suatu pembentukan Habit (kebiasaan) yang baik dan serasi dengan kaidah akhlaqul karimah.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik (Rifa'i 2019:271). Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

C. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri (Rifa'i 2017:35). Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan skill serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbang pada prestise sekolah.

Setidaknya, ada 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu: (Mubarok 2010:17)

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- d. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- e. Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR)
- f. Sanggar Sekolah
- g. Koperasi Sekolah
- h. Olahraga Prestasi dan Rekreasi
- i. Kesenian Tradisional atau Modern
- j. Cinta alam dan Lingkungan Hidup
- k. Kegiatan Bakti Sosial
- l. Peringatan Hari-hari Besar
- m. Jurnalistik

D. Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan teori-teori yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. indikator yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik adalah individu, pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.

E. Peran Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Siswa

Ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Selain pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler memberikan berbagai peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan nilai-nilai sosial. Berikut adalah beberapa peran ekstrakurikuler dalam pengembangan siswa: (Rifa'i and Ananda 2022:87)

- a) **Pengembangan Keterampilan dan Bakat:**
Ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan di luar lingkungan kelas, seperti keterampilan olahraga, seni, musik, tari, atau bahasa. Kegiatan tersebut membantu menemukan dan mengasah bakat-bakat alami siswa yang mungkin tidak dapat ditemukan dalam kurikulum akademis.
- b) **Pembentukan Karakter dan Etika:**
Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat membangun karakter positif seperti kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama

tim. Mereka belajar mengatasi tantangan, mengelola waktu, dan mengembangkan rasa etika dalam berbagai situasi.

c) Peningkatan Kemandirian:

Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif, mengembangkan kemandirian, dan memecahkan masalah secara mandiri. Siswa dapat merencanakan dan mengelola proyek mereka sendiri, memperkuat rasa tanggung jawab diri, dan meningkatkan kepercayaan diri.

d) Peningkatan Kesejahteraan Mental dan Emosional:

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi outlet bagi ekspresi diri dan stres, membantu meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional siswa. Interaksi sosial dalam konteks yang positif dapat membantu membangun hubungan dan mendukung kesehatan mental siswa.

e) Peningkatan Keterlibatan Sosial:

Siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang membangun hubungan sosial di luar lingkungan kelas, membantu mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas sekolah dan meningkatkan rasa memiliki. Keterlibatan dalam klub atau organisasi dapat membantu siswa membangun jaringan sosial yang luas.

f) Peningkatan Keterampilan Komunikasi:

Aktivitas ekstrakurikuler sering melibatkan kolaborasi dan komunikasi dengan orang lain. Ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal siswa. Siswa belajar berbicara di depan umum, bernegosiasi, dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki minat dan latar belakang berbeda.

Dengan demikian, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu mereka tumbuh dalam bidang akademis, tetapi juga membentuk pribadi mereka secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi pada mata diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah:

1. Skripsi Rusmiaty, 2010 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang*”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian survei, penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Dengan analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Rumusan masalah penelitian ini antara lain (a) Bagaimana prestasi belajar siswa MAN Pinrang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler?. (b) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa MAN Pinrang ?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,693 dan berada pada koefisien korelasi yang termasuk pada kategori kuat. Hal ini berarti keduanya saling mempengaruhi. Berarti semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin meningkat prestasi belajar mereka.

2. Skripsi Nur Diana Fitriyah, 2019: “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini semua siswa/siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 67 siswa. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan SPSS 22 dan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua (*split half method*) yang diperkenalkan oleh *Spearmen-Brown*.

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: 1) ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Adapun besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,5%. 2) Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar intrinsik siswa di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Adapun besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa sebesar 12%. 3) Ada pengaruh signifikan kegiatan

ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Adapun besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa sebesar 26,3%. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin baik atau tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya.

3. Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh Muhammad Harizka Rahmanto (2011) melalui penelitian yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*”.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah Siswa Pegurus Organisasi Ekstrakurikuler di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Prestasi Belajar Siswa Pegurus Organisasi Ekstrakurikuler. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas data, uji linieritas dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk pengujian hipotesis ke tiga menggunakan korelasi ganda.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa

1.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui adanya hubungan erat antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa. Semua siswa dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Karena prestasi yang tinggi merupakan salah satu indikasi kelancaran proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini kaitannya erat dengan tinggi rendahnya prestasi-prestasi yang diraih oleh seorang siswa, karena dengan dukungan kedua faktor ini seorang siswa akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Seorang siswa yang dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dapat dipastikan prestasi belajar yang diraihnya pun akan tinggi. Faktor internal siswa diantaranya adalah intelegensi, bakat dan minat siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah lingkungan tempat belajar, perhatian orang tua, sarana belajar yang dimiliki dan lain-lain.

Faktor keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ikut serta mempengaruhi prestasi belajarnya. Karena dengan melibatkan diri dalam organisasi atau ekstrakurikuler sudah pasti konsekuensinya banyak pula kegiatan yang harus dilakukan. Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan maka semakin berkurang waktunya untuk belajar maupun beristirahat. Tetapi dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dengan berbagi kapasitas akan membuat siswa semakin luas cakrawala pikirnya. Siswa akan terbiasa untuk menggunakan waktu luang yang ada dengan sebaik-baiknya, sehingga meskipun banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak akan terlalu mempengaruhi kegiatan belajarnya, bahkan harus menjadi motivasi lebih giat belajar lagi. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya dan akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendorong bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan pengalaman yang diperoleh dalam organisasi, siswa mempunyai peluang yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang baik karena secara tidak langsung siswa dapat menggabungkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam organisasi ke dalam mata

pelajaran-mata pelajaran yang diperoleh di dalam kelas, demikian juga dengan Motivasi Belajar yang tinggi akan meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Dilihat dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran bahwa idealnya, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan dorongan ataupun motivasi belajar yang tinggi sehingga bisa mendapatkan prestasi yang lebih bagus dari pada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, jadi semakin aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka bertambah bagus pula prestasi.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas Kegiatan Ekstrakurikuler (X) dan variabel terikat Motivasi Belajar (Y).



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis kerja (H_a). Sebagai lawannya adalah hipotesis nol atau nihil (H_0). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_a : kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.
- H_0 : kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.